MUSYTARI
ISSN : 3025-9495

Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 24 No. 12 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

PERAN PERBANKAN SYARI'AH DALAM PERKEMBANGAN PEREKONOMIAN DI INDONESIA

Minnatul Baridzah, Saiful Bakhri
Sekolah Tinggi Agama Islam Salahuddin Pasuruan, Indonesia

Email: icha50513@gmail.com, Saifulb223@gmail.com

Abstrak

Indonesia adalah negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam, sehingga memerlukan sistem keuangan yang sesuai dengan prinsip Islam dan menjauhi praktik riba. Perbankan syariah hadir sebagai alternatif dengan menggunakan sistem bagi hasil sebagai pengganti bunga. Keberadaan bank syariah semakin kuat setelah terjadi krisis moneter, yang menunjukkan bahwa sistem ini lebih tahan terhadap gangguan. Dalam perkembangan ekonomi Indonesia, perbankan syariah memiliki peran penting sebagai pihak yang menghubungkan modal dengan sektor riil, terutama dalam memberikan pembiayaan kepada usaha kecil dan menengah (UMKM). Sistem bagi hasil tidak hanya mencegah riba, tetapi juga mendorong keadilan ekonomi dan pertumbuhan yang berkelanjutan. Meskipun masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan pemahaman masyarakat, perbankan syariah terus berkembang secara positif dan memberikan kontribusi bagi stabilitas keuangan serta pemerataan ekonomi yang lebih inklusif.

Kata kunci: Perbankan syariah, riba, bagi hasil, UMKM, ekonomi Islam.

Abstract

Indonesia is a predominantly Muslim country, necessitating a financial system that adheres to Islamic principles and avoids usury. Islamic banking offers an alternative, utilizing a profit-sharing system instead of interest. The presence of Islamic banks has strengthened since the monetary crisis, demonstrating its resilience to disruptions. In Indonesia's economic development, Islamic banking plays a crucial role as a bridge between capital and the real sector, particularly in providing financing to small and medium enterprises (MSMEs). The profit-sharing system not only prevents usury but also promotes economic justice and sustainable growth. While still facing challenges in increasing public understanding, Islamic banking continues to develop positively and contributes to financial stability and a more inclusive economic distribution.

Keywords : Islamic banking, usury, profit-sharing, MSMEs, Islamic economics

Article history
Received: November 2025
Reviewed: November 2025
Published: November 2025

Plagirism checker no 1343
Doi : prefix doi : 10.8734/musytari.v1i2.359
Copyright : author
Publish by : musytari

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 24 No. 12 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

1. Pendahuluan

Dalam sistem perbankan di Indonesia terdapat dua macam sistem operasional perbankan, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Sesuai UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan ('adl wa tawazun), kemaslahatan (maslahah), universalisme (alamiyah), serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim dan obyek yang haram. (OJK,n.d)

Perbankan syariah telah menjadi elemen krusial dalam sistem keuangan global, khususnya di Indonesia, yang menjadi salah satu negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam di dunia. Keberadaan perbankan syariah di Indonesia membrikan dampak dan kontribusi yang signifikan, baik bagi masyarakat umum maupun berbagai sektor usaha, mulai dari industri besar hingga usaha kecil dan menengah. Kehadiran bank syariah menawarkan solusi yang mampu membangun kepercayaan masyarakat terhadap layanan perbankan menjadi lebih tinggi, khususnya di Indonesia. (Nabela & Thamrin, 2022)

LKS dan Sektor Keuangan Syariah dapat tumbuh dengan sangat baik disebabkan ada dukungan yang berasal dari segi hukum dan perundang-undangan, tentu kedua lembaga tersebut mempunyai aturan dan hukum yang jelas. Bank Syariah dilahirkan awal kali pada tahun 1992, disusul dengan kehadiran asuransi syariah pada tahun 1994, kemudian Unit Usaha Syariah (UUS) pada tahun 1999 yang kehadirannya diawali oleh UUS Bank IFI. Lalu muncul Jakarta Islamic Index dan Pasar Uang antar Bank Syariah ketika tahun 2000.(Habibi and Diah 2022)

Pertumbuhan bank berbasis syariah sendiri dalam negara kita menunjukkan hasil angka yang baik karena bisa mencapai 49,2% dibandingkan dengan negara muslim yang lainnya. Pada tahun 2010-2011, Indonesia tetap sebagai negara unggul meski tahun berikutnya, angka tersebut turun menjadi 34, 1%.7 Dengan adanya lembaga keuangan dan lembaga sosial kemasyarakatan yang memegang prinsip berbasis syariah, disini diharapkan bisa membantu terciptanya kemaslahatan umat dan sosial yang adil yang merupakan visi dari ekonomi yang islami.(Mahda et al. 2025)

2.Kajian Pustaka

2.1 Teori Peran

Bank merupakan usaha keuangan yang mengumpulkan dana yang berasal dari masyarakat, lalu dijadikan simpanan dan di salurkan kembali ke masyarakat dengan rupa pinjaman dan lain sebagainya, untuk mewujudkan kualitas sosial masyarakat.(Undang-undang RI 1998) Definisi tersebut menjelaskan bahwa bank memiliki tiga peran penting, yaitu mengumpulkan dana dari masyarakat yang memiliki uang berlebih, memberikan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk pinjaman atau pembiayaan, serta menjalankan fungsi sosial untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat melalui pemerataan ekonomi serta pengembangan sektor produktif.

Perbankan syariah memegang peranan vital dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional, khususnya di negara dengan mayoritas

penduduk Muslim seperti Indonesia. Salah satu kontribusi utama perbankan syariah adalah dalam memberikan pembiayaan kepada sektor riil, seperti pertanian, industri, dan konstruksi (Irwan dkk,2021). Pentingnya perbankan syariah juga terlihat dari kontribusinya dalam memperluas akses keuangan masyarakat.

Lembaga ini menjangkau komunitas yang belum terlayani oleh perbankan konvensional, terutama di daerah pedesaan dan terpencil. Melalui produk mikro berbasis prinsip syariah dan pembiayaan tanpa agunan, masyarakat kecil memiliki peluang lebih besar untuk mengakses permodalan, menabung, dan menjalankan usaha produktif. Tidak hanya itu, perbankan syariah juga aktif mendukung program-program pemerintah seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR) syariah dan pembiayaan berbasis UMKM.(Khayira and Hikmah 2025)

Pembiayaan ini membantu mendorong produktivitas, memperluas basis ekonomi, dan menciptakan lapangan kerja baru yang berkelanjutan. Selain itu, perbankan syariah juga menyediakan instrumen investasi syariah seperti sukuk dan reksa dana syariah yang memfasilitasi penanaman modal, baik dari dalam maupun luar negeri. Dengan mengedepankan prinsip keuangan yang stabil dan bebas dari spekulasi serta riba, perbankan syariah telah terbukti lebih tangguh dalam menghadapi krisis ekonomi global, sebagaimana yang terjadi pada krisis keuangan 2008 dan dampak ekonomi akibat pandemi COVID-19 (Diana dkk., 2021).

2.2 Fungsi dan Landasan hukum Perbankan Syariah

Perbankan yaitu segala aktivitas yang selalu ada sangkut pautnya dengan Bank, entah itu tentang kelembagaan, aktivitasnya, cara serta proses untuk melakukan aktivitasnya. Perbankan Syariah ialah segala aktivitas yang punya sangkut paut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan aktivitasnya. Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah18. Prinsip hukum Islam di aktivitas perbankan berlandaskan fatwa yang ditetapkan oleh lembaga yang punya tugas soal ketetapan di ranah syariah.(UU Nomor 10 Tahun 1998 1998)

Bersamaan dengan terbitnya Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992, Bank Syariah mendapatkan legitimasi yang kuat di Indonesia. Sejak saat itu, Indonesia telah mengakui keberadaan bank Islam atau lembaga keuangan Syariah. Prinsip bagi hasil, yang merupakan dasar muamalah yang sesuai dengan ajaran Islam atau syariah, adalah dasar bank syariah. Adapun beberapa peran penting bank Syariah di Indonesia, (Aisyah and Ansori 2025) antara lain :

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 24 No. 12 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

a) Memikat perhatian masyarakat dalam pelaksanaan operasional.

   Bank syariah berupaya memperkenalkan layanan perbankan yang sesuai dengan prinsip Islam kepada masyarakat, terutama umat Muslim. Hal ini dilakukan dengan menyosialisasikan produk-produk syariah yang menggunakan sistem bagi hasil sebagai alternatif dari sistem bunga konvensional. Dengan cara ini, bank syariah mampu membangun kepercayaan dan hubungan yang baik dengan nasabah yang mengutamakan kehalalan dalam setiap transaksi keuangan.

b) Memberikan pemahaman umat Islam dalam ber-muamalah sesuai dengan prinsip islam, sehingga dapat mencapai segmen dan pasar yang lebih luas.

   Bank syariah tidak hanya menjadi tempat penyimpanan uang, tetapi juga menjadi sarana untuk memberikan pemahaman tentang berbagai konsep ekonomi syariah, seperti mudharabah, musyarakah, murabahah, dan lainnya. Dengan adanya pemahaman ini, bank syariah bisa menjangkau lebih banyak segmen masyarakat, termasuk kalangan Muslim yang taat dan masyarakat umum yang tertarik dengan sistem keuangan yang adil.

c) Membangun hubungan yang harmonis dengan tokoh agama di Indonesia, mengingat peran ulama yang sangat signifikan, terutama bagi umat Muslim.

   Peran ulama sangat penting bagi umat Muslim, oleh karena itu perbankan syariah membangun kerja sama dengan tokoh agama seperti Dewan Pengawas Syariah (DPS) dan Majelis Ulama Indonesia (MUI). Kerja sama ini membantu memastikan bahwa segala aktivitas bank syariah selalu sesuai dengan hukum Islam. Ulama juga memberikan fatwa, pengawasan, dan saran untuk memastikan layanan perbankan syariah tetap memenuhi standar syariah, sehingga masyarakat semakin percaya dan nyaman menggunakan jasa perbankan syariah.

2.3 Perbankan Syariah dalam Perekonomian

Peran bank dalam perekonomian nasional sempat mengalami krisis kepercayaan dengan terjadinya gejolak krisis moneter di tahun 1998. Upaya yang ditempuh pemerintah dan Bank Indonesia pada waktu itu adalah menata kembali kinerja perbankan nasional melalui berbagai upaya restrukturisasi dan penyehatan bank. (Fahrial 2018). Kita bersyukur telah dapat melalui tahapan tersebut. Kini, bank kembali dipercaya oleh masyarakat dan mampu membuktikan eksistensi dan kualitasnya dalam perekonomian nasional.

Salah satu sektor Badan Usaha Milik Negara (BUMN) adalah sektor perbankan yang mempunyai peranan penting sebagai salah satu penggerak utama pertumbuhan perekonomian nasional. Perekonomian negara mendapat manfaat besar dari perluasan lembaga keuangan. Lembaga-lembaga tersebut berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, khususnya di sektor riil. (Mahrani 2023). Dengan kontribusinya yang semakin signifikan melalui penyediaan dana, sektor ini berperan dalam mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran. Peran strategis perbankan nasional dalam mendukung kemajuan ekonomi tercermin melalui fungsinya sebagai lembaga intermediasi, yakni sebagai penghubung antara pihak pemberi pinjaman dan penerima pinjaman. (Aisyah and Ansori 2025)

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 24 No. 12 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Dengan begitu, para pelaku ekonomi, baik individu maupun lembaga seperti rumah tangga, masyarakat, perusahaan, atau pemerintah, dapat memperoleh dana yang mereka butuhkan untuk menjalankan aktivitas ekonomi seperti produksi, distribusi, dan konsumsi. Aspek ini mendukung kelancaran perputaran roda perekonomian. Semakin banyak kredit yang disalurkan, semakin besar peluang untuk meningkatkan kapasitas produksi, yang pada akhirnya hal ini akan berimplikasi pada meningkatnya pendapatan dari aktivitas usaha tersebut. (Khodiron, Fitriyani, and Maulana 2022)

Posisi perbankan di dalam perekonomian nasional sangatlah strategis. Pentingnya peranan bank dalam perekonomian nasional dan besarnya tingkat kepercayaan masyarakat yang harus dijaga menyebabkan perbankan menjadi industri yang paling ketat aturannya. Setiap ketentuan yang dibuat bagi industri perbankan pada akhirnya akan bermuara pada satu tujuan, yakni menghasilkan sistem perbankan yang sehat, kuat, dan stabil. Hal ini agar sektor perbankan dapat berperan penting di dalam menopang pembangunan nasional.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian berupa tinjauan historis. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, dengan memanfaatkan informasi yang diperoleh dari internet, literatur, dan buku-buku lainnya. Penelitian ini juga mengkaji berbagai sumber seperti artikel ilmiah, karya ilmiah, buku, dan dokumen tertulis atau digital yang relevan dengan objek kajian.Objek penelitian ini adalah teks atau tulisan yang menjelaskan dan menggambarkan peran serta kontribusi perbankan syariah dalam perekonomian Indonesia dari perspektif historis.

4. Hasil dan Pembahasan

Perbankan syariah memberikan kontribusi penting terhadap pembangunan ekonomi nasional, terutama dalam mendukung sektor riil yang menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi. Dengan menerapkan prinsip-prinsip syariah seperti bagi hasil (mudharabah dan musyarakah), jual beli (murabahah), dan sewa (ijarah), perbankan syariah aktif dalam menyalurkan dana dari masyarakat ke kegiatan yang produktif dan berlandaskan nilai keadilan serta kemaslahatan.

Salah satu pencapaian penting perbankan syariah di Indonesia adalah meningkatnya akses keuangan bagi berbagai kalangan masyarakat.Masyarakat yang sebelumnya tidak bisa mendapatkan layanan keuangan konvensional kini mulai bisa mengakses lewat produk pembiayaan mikro dan layanan keuangan berbasis syariah. Hal ini menunjukkan bahwa perbankan syariah mampu memenuhi kebutuhan masyarakat akan akses permodalan yang lebih adil dan sesuai dengan prinsip Islam.

Dari segi stabilitas ekonomi, sistem keuangan syariah terbukti lebih kuat menghadapi gejolak krisis. Hal ini disebabkan karena kegiatan perbankan syariah tidak mengandalkan spekulasi atau transaksi berbasis bunga, melainkan berlandaskan sektor riil yang memiliki nilai tambah nyata. Prinsip kehati-hatian dan keadilan dalam pembiayaan membuat bank syariah lebih tahan terhadap tekanan ekonomi global.

Di bidang pemberdayaan ekonomi masyarakat, perbankan syariah berperan penting dalam mendukung usaha kecil dan menengah (UKM) melalui skema

pembiayaan yang fleksibel dan adil. Dengan sistem bagi hasil, pelaku usaha bisa berkembang tanpa terbebani bunga tetap seperti dalam sistem konvensional. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan produktivitas dan lapangan kerja, tetapi juga mendorong pemerataan ekonomi nasional. Namun, perkembangan perbankan syariah masih menghadapi beberapa tantangan.

Literasi keuangan syariah yang rendah, batasan dalam inovasi produk, dan persaingan ketat dengan bank konvensional menjadi hambatan yang harus diatasi. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama dari pemerintah, regulator, akademisi, dan lembaga keuangan syariah dalam memperluas edukasi, memperkuat pengelolaan, serta menciptakan inovasi produk yang sesuai kebutuhan masyarakat modern. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perbankan syariah tidak hanya menjadi pilihan sistem keuangan yang sesuai prinsip Islam, tetapi juga telah memberikan peran nyata dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional yang adil, stabil, dan berkelanjutan.

Kesimpulan dan Saran

Perbankan syariah memainkan peran yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan perekonomian Indonesia. Dengan menerapkan prinsip-prinsip syariah seperti keadilan, kemaslahatan, dan larangan bunga, perbankan syariah mampu membangun sistem keuangan yang stabil dan fokus pada sektor riil. Keberadaan bank syariah juga memberikan solusi alternatif bagi sistem keuangan konvensional, dengan konsep bagi hasil dan hubungan kerja sama antara bank dan nasabah.

Dari hasil penelitian, bisa disimpulkan bahwa perbankan syariah memiliki kontribusi nyata dalam meningkatkan akses keuangan, memperkuat usaha kecil dan menengah, serta menjaga ketahanan sistem keuangan nasional. Selain berfungsi sebagai lembaga yang menghubungkan pihak-pihak dalam keuangan, perbankan syariah juga menjadi alat untuk menciptakan kemakmuran yang adil dan berkelanjutan.

Namun, perbankan syariah masih menghadapi tantangan seperti rendahnya pemahaman masyarakat tentang keuangan syariah, keterbatasan inovasi dalam produk, serta persaingan yang ketat dengan bank konvensional. Untuk tumbuh optimal, perlu adanya peningkatan edukasi keuangan dan inovasi produk sesuai kebutuhan masyarakat. Berdasarkan hasil pembahasan tersebut, saran yang bisa diberikan adalah sebagai berikut:

1. Untuk Pemerintah dan Regulator, perlu memperkuat kebijakan yang mendukung perkembangan sektor keuangan syariah, dengan meningkatkan kesadaran masyarakat, meningkatkan akses, serta memberikan insentif kepada lembaga keuangan syariah yang fokus pada pemberdayaan ekonomi.
2. Bagi Lembaga Keuangan Syariah, diharapkan terus berinovasi dalam pengembangan produk dan layanan yang memenuhi kebutuhan masyarakat modern, tetapi tetap sesuai prinsip syariah.
3. Bagi Akademisi dan Peneliti, perlu terus melakukan riset yang mendalam mengenai peran dan dampak perbankan syariah terhadap perekonomian Indonesia agar hasil penelitian bisa dijadikan dasar dalam merancang kebijakan yang tepat.

4. Bagi Masyarakat, diharapkan meningkatkan pemahaman dan kepercayaan terhadap sistem perbankan syariah serta aktif memanfaatkan produk-produknya dalam aktivitas ekonomi sehari-hari.

Dengan kerja sama yang baik antar semua pihak, diharapkan perbankan syariah terus berkembang menjadi bagian utama dari sistem keuangan nasional dan memberikan kontribusi besar dalam pembangunan ekonomi Indonesia yang adil, berkelanjutan, serta sesuai dengan ajaran Islam.

5. Daftar Pustaka

Aisyah, Aisyah, and Miswan Ansori. 2025. "Peran Dan Kontribusi Perbankan Syariah Dalam Perekonomian Indonesia: Tinjauan Histori." *JPSDa: Jurnal Perbankan Syariah Darussalam* 5(1): 14–25.

Diana, S., Sulastiningsih, S., & Purwati, P. (2021). ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH INDONESIA PADA MASA PANDEMI COVID-19. Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia, 1(1), 111–125. https://doi.org/10.32477/jrabi.v1i1.327

Fahrial. 2018. "Vol. 1 No.1 Edisi 2 Oktober 2018 Http://Jurnal.Ensiklopediaku.Org Ensiklopedia of Journal." *Peranan Bank Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional* 1(1): 1–5.

Habibi, Miftakhur Rokhman, and Ruriana Diah. 2022. "Peran Perbankan Syari'ah Dalam Perkembangan Perekonomian Di Indonesia." *Maliyah : Jurnal Hukum Bisnis Islam* 12(1): 1–25.

Irawan, H., Dianita, I., & Salsabila Mulya, A. D. (2021). PERAN BANK SYARIAH INDONESIA DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI NASIONAL. Jurnal Asy-Syarikah: Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi dan Bisnis Islam, 3(2), 147–158. https://doi.org/10.47435/asy-syarikah.v3i2.686

Khayira, Najya, and Nurul Hikmah. 2025. "Peran Dan Prospek Perbankan Syariah Dalam Ekonomi Nasional 1 1,2." 56: 1660–65.

Khodiron, Khodiron, Fitriyani Fitriyani, and Muhammad Azka Maulana. 2022. "Peran Perbankan Syariah Dalam Pembangunan Mikro Ekonomi Indonesia." *The Academy Of Management and Business* 1(3): 113–18.

Mahda, Airiza Silfia, Alfiyah Zumrodah, Krisna Irsa Daud, and Mochammad Isa Anshori. 2025. "Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial." *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 12(5): 1957.

Mahrani, Windy. 2023. "Peranan Perbankan Dalam Meningkatkan Perekonomian Indonesia." *Jurnal Al Wadiah* 1(2): 164–77.

Nabela, F., & Thamrin, H. (2022). Kontribusi Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonom Negara Di Asia Tenggara. Islamic Banking And Finance.

Tentang Syariah. Ojk.go.id. Published 2025. Accessed October 18, 2025. https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/pages/pbs-dan-kelembagaan.aspx

Undang-undang RI. 1998. “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10.” : 3.

UU Nomor 10 Tahun 1998. 1998. “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan.” *Bank Indonesia*: 1–65.